
**PENYULUHAN JUMAMPAH (JURU PEMANTAU SAMPAH) TERHADAP
PENGETAHUAN DAN PRAKTIK TENTANG MEMILAH DAN MENABUNG SAMPAH
DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN MERGANGSAN**

Oleh

Reza Monica Putri¹⁾, Naris Dyah Prasetyawati²⁾ & Bambang Suwerda³⁾

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293

^{2,3}Peneliti PUIANOVA Kesehatan Masyarakat Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email : ¹monikareza@gmail.com, ²naris.dyahp@poltekkesjogja.ac.id &

³suwerda2006@yahoo.co.id

Abstract

Current waste management problems often occur in Yogyakarta. This is due to population growth which results in an increase the amount of waste generated. The occurrence is certainly not comparable with the area and number of Final Disposal Sites that do not increase. One method of waste management that can be applied is a Waste Bank. After conducting a preliminary survey at Anjani Asrih Waste Bank, there are 20-25% of customers were actively saving. Therefore, a method is needed that can increase customer participation. JUMAMPAH (Waste Monitoring Interpreter) is a method created by researchers who is expected to be able to increase children's knowledge about sorting and saving rubbish so that in the long run it can increase the participants of waste bank customers. The research is quasi-experimental research with a Pre-test design Post-test by using Control Group Design. The location of the study was in Surokarsan 2 Elementary School and Kintelan 1 Elementary School. Surokarsan 2 Elementary School as an experimental group received treatment in the form of counseling using media power points while Kintelan 1 Elementary School as a control group did not receive any treatment. The results of the statistical analysis using Mann-Whitney for knowledge of sorting out the waste, waste saving knowledge obtained p-value 0,000 <0,05 and JUMAMPAH practice indicated there was a significant difference. The conclusion of the research show there is significant difference in the value of the knowledge of sorting out waste, saving waste and JUMAMPAH practices on Surokarsan 2 Elementary School students as an experimental group and Kintelan 1 Elementary School students as a control group.

Keywords : Jumampah Practices, Media Power Point, Saving Garbage & Sorting Garbage

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya penduduk maka semakin bertambah pula aktivitas yang dapat meningkatkan timbulan sampah. Keadaan yang terjadi saat ini banyak sekali sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, akan tetapi masyarakat belum mampu untuk mengolahnya. Sehingga biasanya sampah hanya dipindahkan, dibuang, dibakar dan belum ada solusi konkrit yang dilakukan atas permasalahan tersebut. Padahal asap pembakaran tersebut mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia⁽¹⁾. Hal ini perlu mendapat

perhatian karena pembakaran sampah berakibat pencemaran udara yang memicu pemanasan global dan gangguan pernapasan⁽²⁾.

Menurut data yang diperoleh dari petugas sanitarian Puskesmas Mergangsan, sebagian besar warganya melakukan pengelolaan sampah dengan menggunakan metode kumpul angkut buang. Sehingga seluruh sampah yang dihasilkan dijadikan satu pada tempat sampah yang diletakkan di depan rumah kemudian diangkut oleh petugas dan dibuang di TPA Piyungan. Pengumpulan sampah tanpa pemilahan tersebut memungkinkan adanya

habitat vektor penyebab penyakit seperti lalat, kecoa dan tikus. Selain itu juga didapat data kejadian penyakit diare lima tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 terjadi 828 kasus, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 668 kasus, tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 557 kasus, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 612 kasus dan pada tahun 2018 menjadi 661 kasus. Kejadian tersebut memerlukan penanganan serius agar pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan lagi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan pengelolaan sampah dengan baik.

Menurut UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah perlu dilakukan perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah⁽³⁾. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengelola sampah dengan baik adalah dengan sistem bank sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah sendiri tidak dapat berjalan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Menurut Rahmawati et al. (2017) masyarakat bukan hanya sebagai objek karena mereka dilibatkan dalam berpartisipasi⁽⁴⁾. Konsep bank sampah ini belum berjalan dengan baik karena adanya cara pandang masyarakat yang memandang sampah adalah barang yang tidak berharga, tidak bermanfaat, tidak memiliki nilai ekonomi sehingga solusi yang paling mudah adalah dibuang⁽¹⁾.

Bank sampah adalah salah satu strategi dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang berprinsip pada penerapan 3R (reduce, reuse, dan recycle). Dalam pelaksanaannya, bank sampah menerapkan prinsip rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat agar memilah sampah. Bank sampah juga menyamakan

kedudukan sampah dengan uang, sehingga masyarakat mau untuk memilah sampah. Adanya bank sampah ini juga memiliki dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang bersifat positif meskipun terkadang terdapat kendala dalam pelaksanaannya⁽⁵⁾.

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga. Bank sampah telah membentuk kemandirian, keswadayaan, pengetahuan dan kemampuan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, kehadiran bank sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah⁽⁶⁾.

Salah satu bank sampah yang saat ini sudah berjalan baik dan menjadi percontohan adalah Bank Sampah Malang (BSM). Dalam teknis operasionalnya, BSM ini sudah menyediakan berbagai macam tabungan sampah. Tabungan sampah yang tersedia di BSM ini antara lain tabungan regular, tabungan lebaran, tabungan sekolah, tabungan sembako, tabungan lingkungan dan tabungan sosial⁽⁷⁾.

Menurut Karlina (2018) berdasarkan hasil penelitian tentang kajian partisipasi ibu rumah tangga terhadap penerapan bank sampah di RW 21 Kelurahan Wirogunan Yogyakarta, tingkat partisipasi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang (23%) dalam kategori tinggi, 27 orang (42,6%) dalam kategori sedang, dan 21 orang (34,4%) dalam kategori rendah. Serta tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebanyak 29 orang (47,54%) dalam kategori tinggi, dan 23 orang (37,7%) dalam kategori sedang, dan 9 orang (14,8%) dalam ketegori rendah. Sehingga diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipan dalam menabung sampah⁽⁸⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawati et al., (2018) tentang pengkayaan materi bagi kader Jumantik di Kecamatan Sleman juga menunjukkan adanya respon positif pada keaktifan anak. Peran aktif anak-anak yang tergabung dalam TABO (Tanggap Bocah) di wilayah Kecamatan Sleman ini dimaksudkan sebagai salah satu metode

edukasi dalam pencegahan DBD. Melihat kegiatan TABO sebagai Jumantik sudah berjalan efektif, maka dalam penelitian ini ditambahkan materi tentang CTPS sehingga TABO tidak hanya mampu menjadi juru pemantau jentik namun juga dapat menjadi praktikan dalam CTPS⁽⁹⁾. Selain itu melihat keberhasilan jumantik cilik dalam meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) pada penelitian Murwani (2013) maka peneliti tertarik untuk ikut memanfaatkan keaktifan anak dalam bentuk jumampah (Juru Pemantau Sampah)⁽¹⁰⁾.

Penelitian ini dilakukan di SDN Surokarsan 2 dan SDN Kintelan 1. Sekolah Dasar tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang mirip dari lokasi sekolah dan kurikulum yang digunakan serta merupakan sekolah dasar terdekat dari wilayah Bank Sampah Anjani Asrih yang sebagian besar siswanya bertempat tinggal di RW 21 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta. Sehingga dengan adanya penyuluhan jumampah ini diharapkan akan menambah pengetahuan anak tentang pengelolaan sampah metode bank sampah dan membantu SDN Surokarsan 2 dalam melaksanakan program Sekolah Adiwiyata. Selain itu diharapkan pula anak dapat aktif ikut menabung sampah di Bank Sampah.

METODA

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau Quasi Eksperiment dengan rancangan Non Equivalent Kontrol Group. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 dan 5 SDN Surokarsan II sebagai kelompok eksperimen dan SDN Kintelan I sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metoda total sampling. Instrumen yang digunakan berupa soal test untuk menilai pengetahuan pengelolaan sampah metode bank sampah dan checklist tindakan untuk menilai praktik jumampah. Soal test dan checklist tindakan diberikan 2 kali yaitu pada saat pretest dan posttest penyuluhan jumampah serta dilakukan 3 kali pengulangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji normalitas data terlebih dahulu

menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal sehingga dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk menguji nilai pretest dan posttest serta uji Mann Whitney untuk membandingkan nilai selisih pada masing-masing kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil penelitian maka distribusi subjek penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelompok responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

		Eks		Kon		P-value ^a	P-value ^b
		F	(%)	F	(%)		
A	10	1	24	1	22	0,703*	
		2	47	2	45		
	12	1	29	1	33		
	Jml	5	10	5	10		
		1	0	1	0		
B	Lk	2	55	2	53	0,328*	
	Pr	2	45	2	47		
	Jml	5	10	5	10		
		1	0	1	0		

^aUji Independent Sample T-test

^bChi Square

*level of significant 0,05

A = Umur Responden

B = Jenis Kelamin Responden

Setelah dilakukan uji kesetaran menggunakan Independent Sample T-test diketahui bahwa tidak ada beda yang bermakna pada umur responden dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan P-value > 0,05 yaitu sebesar 0,703. Selain itu juga dilakukan uji kesetaran menggunakan uji Chi Square diketahui bahwa ada kesetaraan pada jenis kelamin responden dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan P-value > 0,05 yaitu sebesar 0,328.

Analisis Data Deskriptif

Data rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan memilah sampah, pengetahuan menabung sampah dan praktik Jumampah pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan

sesudah perlakuan pada berdasarkan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Nilai Observasi Berdasarkan Perlakuan Pertama, Kedua dan Ketiga

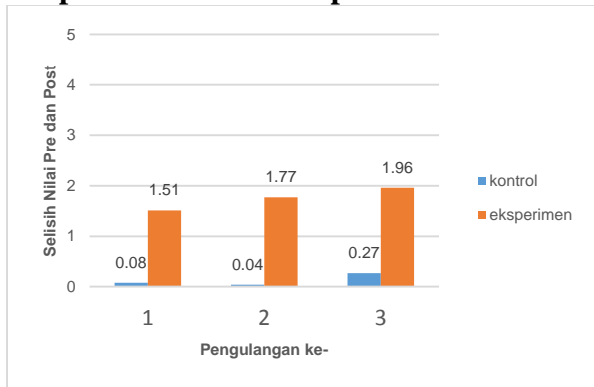
Jenis Data	Kel. Resp	Nilai					
		Pre		Post		Selisih	
		Mean	SD	Mean	SD	Mean	%
A	Eks	5,9	1,6	7,6	1,6	1,75	29,6
	Kon	4,96	1,1	5,09	1,0	0,2	2,69
B	Eks	5,43	1,7	7,42	1,6	1,99	36,7
	Kon	4,78	1,1	4,93	1,1	0,15	3,07
C	Eks	3,53	0,5	5,92	0,8	2,39	67,7
	Kon	3,45	0,5	3,66	0,5	0,22	6,29

A = Pengetahuan memilah sampah
 B = Pengetahuan menabung sampah
 C = Praktik Jumampah

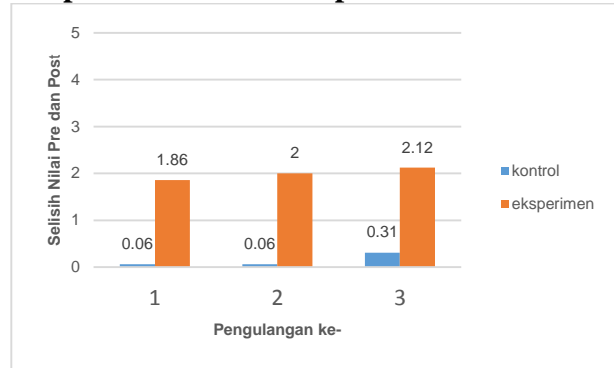
Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai posttest dan rata-rata nilai selisih pretest posttest pengetahuan memilah sampah, pengetahuan menabung sampah dan praktik Jumampah pada kelompok eksperimen yang diberi penyuluhan Jumampah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun.

Grafik selisih nilai pretest dan posttest pengetahuan memilah sampah, pengetahuan menabung sampah dan observasi praktik Jumampah pada masing-masing kelompok dan pengulangan dapat dilihat pada grafik berikut :

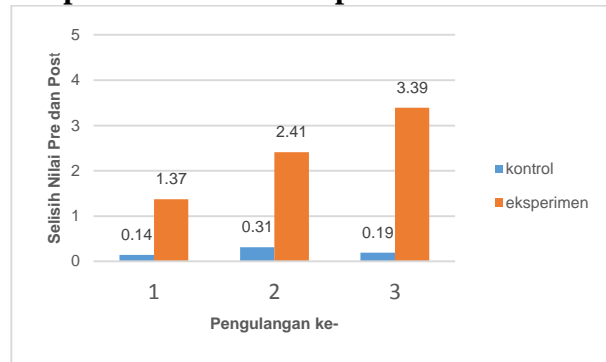
Gambar 1. Grafik Selisih Nilai Pengetahuan Memilah Sampah Berdasarkan Perlakuan Pertama, Kedua dan Ketiga pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Gambar 2. Grafik Selisih Nilai Pengetahuan Menabung Sampah Berdasarkan Perlakuan Pertama, Kedua dan Ketiga pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Gambar 3. Grafik Selisih Nilai Praktik Jumampah Berdasarkan Perlakuan Pertama, Kedua dan Ketiga pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa selisih nilai pretest dan posttest pengetahuan memilah sampah, pengetahuan menabung sampah dan praktik Jumampah lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Selisih nilai kelompok eksperimen pada masing-masing pengulangan mengalami kenaikan. Akan tetapi pada kelompok kontrol mengalami penurunan pada selisih nilai pengetahuan memilah sampah pengulangan kedua dan praktik Jumampah pada pengulangan ketiga.

Analisis Data Analitik

Analisis secara analitik dilakukan menggunakan program computer SPSS versi 16.0 For Windows. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Serta Selisih Nilai Pretest dan Posttest pada Pengetahuan dan Praktik Jumampah Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kel. Resp	Jenis Data	P-value ^a	Keterangan
A	Pre memilah sampah	.005*	Tidak normal
	Post memilah sampah	.033*	Tidak normal
	Pre menabung sampah	.016*	Tidak normal
	Post menabung sampah	.200*	Normal
	Pre praktik jumampah	.000*	Tidak normal
	Post praktik jumampah	.000*	Tidak normal
	Selisih memilah sampah	.000*	Tidak normal
	Selisih menabung sampah	.001*	Tidak normal
	Selisih praktik jumampah	.001*	Tidak normal
B	Pre memilah sampah	.000*	Tidak normal
	Post memilah sampah	.006*	Tidak normal
	Pre menabung sampah	.000*	Tidak normal
	Post menabung sampah	.002*	Tidak normal
	Pre praktik jumampah	.000*	Tidak normal
	Post praktik jumampah	.000*	Tidak normal
	Selisih memilah sampah	.000*	Tidak normal
	Selisih menabung sampah	.000*	Tidak normal
	Selisih praktik jumampah	.000*	Tidak normal

^aUji Kolmogorov Smirnov
*level of significant 0,05

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov

didapatkan hasil bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi tidak normal sehingga dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji didapatkan bahwa dari 6 data yang diuji menggunakan Wilcoxon nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 yang berarti H_0 diterima atau ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon yang telah dilakukan pada nilai pretest dan posttest :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik pada Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Praktik Jumampah Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kel. Resp	Jenis Data	P-value ^a	Keterangan
A	Pre-post memilah sampah	0,000*	Ada beda
	Pre-post menabung sampah	0,002*	Ada beda
	Pre-post praktik jumampah	0,000*	Ada beda
B	Pre-post memilah sampah	0,000*	Ada beda
	Pre-post menabung sampah	0,000*	Ada beda
	Pre-post praktik jumampah	0,000*	Ada beda

^aUji Wilcoxon

*level of significant 0,05

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil bahwa data nilai selisih berdistribusi tidak normal, kemudian dilanjutkan dengan pengujian statistik menggunakan Mann Whitney dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji didapatkan p value $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara selisih pretes dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Berikut ini merupakan hasil uji Mann Whitney pada penilaian pengetahuan dan praktik JUMAMPAH :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik pada Seisih Nilai Pretest dan Posttest pada Pengetahuan dan Praktik Jumampah Kelompok Eksperimen

Jenis Data	p-value ^a	Keterangan
Selisih nilai memilah sampah	.000*	Ada beda
Selisih nilai menabung sampah	.000*	Ada beda
Selisih nilai praktik JUMAMPAH	.000*	Ada beda

^a Uji Mann Whitney

*level of significant 0,05

Pembahasan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah

Uji statistik Wilcoxon pada data selisih pretest dan posttest nilai pengetahuan memilah sampah diperoleh nilai Sig (p-value) < 0,05 yaitu 0,000 artinya ada perbedaan yang bermakna antara selisih nilai pretest dan posttest tentang pengetahuan memilah sampah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai pengetahuan memilah sampah. Setelah dilakukan penyuluhan maka siswa mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai pengetahuan memilah sampah sehingga terjadi kenaikan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Jumampah.

Keberhasilan sebuah penyuluhan salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor proses dalam penyuluhan, proses penyuluhan yang menyenangkan membuat siswa menjadi nyaman dan senang saat menerima suatu penyampaian informasi. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan penyuluhan Jumampah dengan media power point sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dan yang tidak diberi perlakuan penyuluhan. Selain hal tersebut, pada masing-masing kelompok memiliki frekuensi umur 11 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam menyerap informasi yang disampaikan saat penyuluhan Jumampah karena pada umur tersebut anak memiliki tingkat berfikir yang konkrit, daya kreatifitas dan kemampuan berfikir yang lebih orisinal dalam memecahkan masalah⁽¹¹⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdi dan Habibi (2018) tentang pengaruh media slide presentasi dalam menunjang peningkatan pengetahuan tentang shodaqoh sampah pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 4 Samarinda bahwa pendidikan kesehatan

dengan media slide presentasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan⁽¹²⁾.

Peningkatan Pengetahuan Tentang Menabung Sampah

Uji statistik Wilcoxon pada data selisih pretest dan posttest nilai pengetahuan memilah sampah diperoleh nilai Sig (p-value) < 0,05 yaitu 0,000 dan 0,002 artinya ada perbedaan yang bermakna antara selisih nilai pretest dan posttest tentang pengetahuan menabung sampah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai pengetahuan menabung sampah. Setelah dilakukan penyuluhan maka siswa mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai pengetahuan menabung sampah sehingga terjadi kenaikan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Jumampah.

Keberhasilan sebuah penyuluhan salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor proses dalam penyuluhan, proses penyuluhan yang menyenangkan membuat siswa menjadi nyaman dan senang saat menerima suatu penyampaian informasi. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan penyuluhan Jumampah dengan media power point sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dan yang tidak diberi perlakuan penyuluhan. Selain hal tersebut, pada masing-masing kelompok memiliki frekuensi umur 11 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam menyerap informasi yang disampaikan saat penyuluhan Jumampah karena pada umur tersebut anak memiliki tingkat berfikir yang konkrit, daya kreatifitas dan kemampuan berfikir yang lebih orisinal dalam memecahkan masalah⁽¹¹⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradita dan Octavia (2013) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media power point terhadap tingkat pengetahuan kesehatan

gigi dan mulut pada anak dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan⁽¹³⁾.

Peningkatan Praktik Tentang Jumampah (Juru Pemantau Sampah)

Uji statistik Wilcoxon pada data selisih pretest dan posttest nilai pengetahuan memilah sampah diperoleh nilai Sig (p-value) < 0,05 yaitu 0,000 dan 0,002 artinya ada perbedaan yang bermakna antara selisih nilai pretest dan posttest tentang pengetahuan menabung sampah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai praktik JUMAMPAH. Setelah dilakukan penyuluhan maka siswa mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai praktik Jumampah untuk meningkatkan keterampilan sehingga terjadi kenaikan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Jumampah.

Keberhasilan sebuah penyuluhan salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor proses dalam penyuluhan, proses penyuluhan yang menyenangkan membuat siswa menjadi nyaman dan senang saat menerima suatu penyampaian informasi. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan penyuluhan Jumampah dengan media power point sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan penyuluhan dan yang tidak diberi perlakuan penyuluhan. Selain hal tersebut, pada masing-masing kelompok memiliki frekuensi umur 11 tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam menyerap informasi yang disampaikan saat penyuluhan Jumampah karena pada umur tersebut anak memiliki tingkat berfikir yang konkrit, daya kreatifitas dan kemampuan berfikir yang lebih orisinal dalam memecahkan masalah⁽¹¹⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2017) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media power point terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik tentang pencegahan cacangan pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Kromengan Kabupaen Malang bahwa pemberian pendidikan kesehatan

menggunakan media power point dapat mempengaruhi peningkatan praktik⁽¹⁴⁾.

Penyuluhan JUMAMPAH dalam Meningkatkan Pengetahuan Memilah Sampah berdasar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji Mann Whitney pada selisih nilai nilai pengetahuan memilah sampah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai Sig (p-value) < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil nilai rata-rata angka kenaikan persentase selisih sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan Jumampah adalah sebesar 29,60%, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan mengalami kenaikan sebesar 2,69%, data tersebut menyatakan bahwa angka kenaikan yang lebih tinggi terdapat pada kelompok eksperimen dengan perlakuan penyuluhan Jumampah.

Penilaian pengetahuan memilah sampah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan soal test pengetahuan yang dikerjakan oleh responden sebagai instrument penilaian. Hasil yang didapat nilai pengetahuan memilah sampah kelompok eksperimen memiliki kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena dalam penyampaian materi peneliti memberikan penjelasan menggunakan media power point dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdi dan Habibi (2018) tentang pengaruh media slide presentasi dalam menunjang peningkatan pengetahuan tentang shodaqoh sampah pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 4 Samarinda bahwa pendidikan kesehatan dengan media slide presentasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wijayanti, Isnaini dan Kesuma (2016) tentang pengaruh penyuluhan dengan power point terhadap pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah bahwa pendidikan kesehatan dengan

media power point dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan⁽¹⁵⁾.

Penyuluhan JUMAMPAH dalam Meningkatkan Pengetahuan Menabung Sampah berdasar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji Mann Whitney pada selisih nilai pengetahuan menabung sampah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai Sig (p-value) < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil nilai rata-rata angka kenaikan persentase selisih sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan Jumampah adalah sebesar 36,71%, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan mengalami kenaikan sebesar 3,07%, data tersebut menyatakan bahwa angka kenaikan yang lebih tinggi terdapat pada kelompok eksperimen dengan perlakuan penyuluhan Jumampah.

Penilaian pengetahuan menabung sampah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan soal test pengetahuan yang dikerjakan oleh responden sebagai instrument penilaian. Hasil yang didapat nilai pengetahuan menabung sampah kelompok eksperimen memiliki kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena dalam penyampaian materi peneliti memberikan penjelasan menggunakan media power point dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti, Isnaini dan Kesuma (2016) tentang pengaruh penyuluhan dengan power point terhadap pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah bahwa pendidikan kesehatan dengan media power point dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan⁽¹⁵⁾.

Penyuluhan JUMAMPAH dalam Meningkatkan Praktik JUMAMPAH berdasar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji Mann Whitney pada selisih nilai praktik Jumampah pada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol diperoleh nilai Sig (p-value) < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil nilai rata-rata angka kenaikan persentase selisih sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan Jumampah adalah sebesar 67,71%, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan mengalami kenaikan sebesar 6,29%, data tersebut menyatakan bahwa angka kenaikan yang lebih tinggi terdapat pada kelompok eksperimen dengan perlakuan penyuluhan Jumampah.

Penilaian praktik Jumampah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan ceklist tindakan yang diisi oleh peneliti sebagai instrument penilaian. Hasil yang didapat nilai praktik Jumampah pada kelompok eksperimen memiliki kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena dalam penyampaian materi peneliti memberikan penjelasan menggunakan media power point dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2017) tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media power point terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik tentang pencegahan cacangan pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Kromengan Kabupaten Malang bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media power point dapat mempengaruhi peningkatan praktik⁽¹⁴⁾.

PENUTUP

Kesimpulan

Ada perbedaan yang bermakna pada nilai pengetahuan memilah sampah, pengetahuan menabung sampah dan praktik Jumampah antara siswa yang diberi penyuluhan (SDN Surokarsan 2) dan tidak diberi penyuluhan (SDN Kintelan 1).

Saran

Sebaiknya petugas bank sampah melakukan penyuluhan tentang memilah dan menabung sampah kepada warga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan warga.

Sebaiknya hanya disediakan tempat sampah yang telah dipilah agar siswa membuang sampahnya pada tempat sampah yang telah dipilah dengan tepat.

Melakukan penelitian serupa dengan segmen umur dan lokasi yang berbeda, yaitu langsung pada dusun yang memiliki bank sampah yang nasabahnya kurang akif agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Jumampah (Juru Pemantau Sampah) terhadap partisipan nasabah dalam menabung sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sucipto, C. D. (2012) *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. 1st edn. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [2] Suwerda, B. (2012) *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- [3] Presiden Republik Indonesia (2018) UU RI No. 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah.
- [4] Rahmawati et al. (2017) *Green Entrepreneurship (Konsep dan Aplikasi di Desa Eduwisata Hijau Sukunan Yogyakarta)*. Edited by S. W. Agustiniingsih. Yogyakarta: Expert.
- [5] Saputro, Y. E., Kismartini and Syafrudin (2015) 'Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah', *Indonesian Journal of Conservation*, 04(01).
- [6] Asteria, D. and Heruman, H. (2016) 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya', *J. Manusia dan Lingkungan*, 23(1), pp. 136–141.
- [7] Suryani, A. S. (2014) 'Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah
- [8] Karlina, M. (2018) *Kajian Partisipasi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Bank Sampah Di RW 21 Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsang, Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- [9] Prasetyawati, N. D. et al. (2018) 'Pengkayaan Materi Bagi Kader Jumantik yang Tergabung dalam Tanggap Bocah (TABO) di Kecamatan Sleman', *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), pp. 60–65.
- [10] Murwani, A. (2013) Hubungan Tugas Kader JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik) dengan Angka Bebas Jentik di Desa Purwomartani dan Tirtomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Stikes Surya Global Yogyakarta*.
- [11] Alfin, J. (2015) *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [12] Rusdi dan Habibi, M. (2018) Pengaruh Media Slide Presentasi dalam Menunjang Peningkatan Pengetahuan tentang Shodaqoh Sampah Muhammadiyah pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 4 Samarinda Kalimantan Timur. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*
- [13] Pradita, S dan Octavia, A (2013) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 7-8 Tahun. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- [14] Ramadhani, S. (2018) Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik tentang Pencegahan Cacingan pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Universitas Negri Malang*
- [15] Wijayanti, T. Isnaini, T dan Kesuma, A (2016) Pengaruh Penyuluhan dengan Power Point terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balai Litbang P2B2 Banjarnegara*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN